

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belakangan ini kita cukup sering mendengar berita mengenai kecurangan akuntansi, baik manipulasi data, penggelapan dana dan lain sebagainya. Mulai dari kalangan sektor publik, BUMN, perbankan maupun swasta pasti pernah mengalami suatu kecurangan akuntansi, khususnya kasus korupsi. Beberapa waktu lalu media masa ramai mengabarkan kasus korupsi pengadaan helikopter Augusta Westland (AW)-101 yang menyeret beberapa nama sebagai pejabat penting di TNI Angkatan Udara. Kerugian negara akibat kasus tersebut diperkirakan sekitar Rp 220 miliar (Prastiwi, 2017).

Seperti yang telah diuraikan di atas, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2007:96). Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Kecenderungan didefinisikan sebagai “kecondongan, kesudian, keinginan, kesukaan hati akan.....” (Ali, 2007:61). Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak

semestinya terhadap asset (Meliany, 2013). Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya berisiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut. Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) yang dinyatakan bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian (Priantara, 2011 : 82).

Teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2006). Meliany (2013) serta Monica (2012) mengungkapkan bahwa tindakan curang dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif karena pengendalian internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan Thoyibatun (2009). Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi.

Selain faktor yang telah diuraikan sebelumnya, Meilany (2013) mengidentifikasi bahwa kesesuaian kompensasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Anugerah dan Al Azhar

(2014) berhasil menemukan adanya pengaruh dari kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada suatu universitas. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, dkk. 1997:150). Dengan kompensasi yang sesuai kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan perilaku kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Berikutnya, dalam *Signaling Theory*, Brigham dan Houston (2010: 38) menjelaskan "Signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang". Signalling theory menunjukkan adanya asimetri Informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Schott, 2003). Organisasi yang memiliki asimetri informasi yang tinggi antara pihak pengelola dengan pihak yang membutuhkan dapat menimbulkan motivasi untuk melakukan kecurangan yang semakin tinggi (Antarwiyati dan Purnomo, 2017). Oleh sebab itu, pemberian informasi harus dilakukan sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga tidak terjadi pemanfaatan informasi yang berlebih yang dapat memotivasi seseorang untuk

melakukan kecurangan yang berakibat merugikan pihak perusahaan dan luar perusahaan. Aranta (2013) menemukan adanya pengaruh yang positif dari asimetri informasi terhadap motivasi/kecenderungan seseorang melakukan kecurangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan ternyata mendapatkan hasil yang beragam dan cenderung tidak konsisten antara satu dan lainnya. Penelitian Wilopo (2006) menemukan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Penelitian Antarwiyanti dan Purnomo (2017) berhasil membuktikan bahwa keadilan organisasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi melakukan fraud, kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap motivasi melakukan fraud, asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi melakukan fraud.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang bertajuk “Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mencari bukti empiris pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mencari bukti empiris pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk mencari bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan pencegahan lebih dini.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang *fraud*/kecurangan yang terjadi, serta penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian Anugerah dan Al Azhar (2014) tentang Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yang terdiri dari Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi, serta menggunakan sampel yang terdiri dari karyawan BUMN Cabang Pekanbaru.

Penelitian Irianto (2011) tentang *Integrity, Unethical Behavior, And Tendency of Fraud*. Penelitian tersebut menggunakan Integritas, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku yang tidak beretika sebagai variabel independen, sedangkan sampel penelitian tersebut adalah karyawan yang bekerja di institusi pendidikan di Kota Malang.

Penelitian Antarwiyati dan Purnomo (2017) tentang Motivasi Melakukan Fraud Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yang terdiri dari Keadilan Organisasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi. Sampel penelitian tersebut adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat Bank Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang terdiri dari Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, serta Asimetri

Informasi sebagai variabel independen. Kemudian sampel yang digunakan adalah karyawan perusahaan manufaktur yang ada di Gresik.